

GOSPEL OF JUDAS



Gospel Judas, adalah Injil Gnostik, sebuah teks yang secara khusus disusun ulang pada tahun 2006. Injil ini memiliki fokus yang kuat pada Yudas Iskariot [Yahuda Ish Keriot], meskipun tidak mengklaim telah ditulis olehnya. Menurut Injil kanonik, Yudas menyerahkan Yahshua [Yesus] kepada penguasa Yahudi, yang selanjutnya menyerahkannya kepada penguasa Romawi yang oleh mereka Dia telah disalibkan. Injil Yudas menafsirkan peristiwa ini secara positif, sebagai orang yang dalam ketaatan kepada perintah Yahshua [Yesus], dibandingkan sebagai sebuah usaha pengkhianatan. Penggambaran secara positif ini didasarkan pada gagasan Gnostik bahwa tubuh manusia adalah terpenjara. Dalam pandangan ini, Yahuda [Yudas] menolong membebaskan roh Mesias [Kristus] dari pembatasan.

Injil Yudas tidak mengklaim bahwa murid-murid yang lain telah mengetahui pengajaran Gnostik. Sebaliknya, Injil tersebut menegaskan bahwa para murid tidak mempelajari Injil yang sesungguhnya, yang telah diajarkan Yahshua [Yesus] hanya kepada Yahuda Ish Keriot [Yudas Iskariot] sebagaimana kutipan kalimat berikut: *"Ketahuilah bahwa Yahuda [Yudas] telah memantulkan terhadap sesuatu yang telah dimuliakan, Yahshua [Yesus] berkata kepadanya: 'Menyingkirlah dari yang lain [murid-murid] maka Aku akan segera mengatakan kepadamu suatu rahasia mengenai Kerajaan. Adalah mungkin bagimu untuk memperluasnya, namun engkau akan bersedih dengan keputusan besar tersebut. Karena orang lain akan menyingkirkanmu, dengan cara tersebut, yang dua belas [para murid] akan datang untuk menyelesaikan bersama Elohim [God] mereka".* Injil Yahuda [Yudas] selanjutnya, menunjukkan Yahshua [Yesus] dalam peristiwa lain mengkritik murid-murid lain dikarenakan ketidaktahuan dan sikap tidak bermoral mereka. Ketika mereka melihat suatu penglihatan, mereka bertanya pada-Nya, kemudian Dia menjelaskan mana sebenarnya dari penglihatan tersebut, sbb: *"Mereka yang engkau lihat menerima korban persembahan di altar_ itu adalah dirimu. Itulah Elohim [God] yang engkau layani dan engkau adalah mereka yang dua belas manusia yang telah engkau lihat. Kawan domba yang engkau telah melihatnya untuk diambil sebagai persembahan, adalah banyak orang yang engkau tuntun dalam kesesatan dihadapan altar tersebut.[...] akan berdiri dan menggunakan nama-Ku dalam cara ini dan keturunan orang saleh akan tetap setia pada-Nya".*

Latar Belakang

Selama Abad Kedua dan Abad Ketiga Masehi, berbagai kelompok semi Kristen maupun non Kristen, menyusun teks yang secara longgar diberi label sebagai Apokripa Perjanjian Baru [New Testament Apocrypha], yang biasanya meskipun tidak selalu demikian, menggunakan nama-nama para rasul, para leluhur atau pribadi lain yang disebutkan dalam TaNaKh [Old Testament], Perjanjian Baru [New Testament] atau literature apokrip Yahudi kuno lainnya^[1]. Injil Yudas adalah salah satu dari sekian banyak teks tersebut dan digambarkan hanya melalui dua referensi untuk membuktikan kekunoannya.

Manuskrip ini disebut *Codex Tchacos*, sebuah manuskrip yang diketahui terdiri dari teks Injil yang ditemukan pada tahun 1970-an, setelah selama enam belas abad berada dalam padang gurun Mesir dalam bentuk manuskrip papirus dari ikatan kulit. Papirus yang

mana Injil tersebut dituliskan, memiliki lebih dari ribuan potongan, kemungkinan dilindungi untuk perawatan dan pemeliharaan, dengan banyak bagian yang keliru. Dalam beberapa kasus, ada kata-kata yang terserak, ditempat lain, dibanyak tempat. [Meskipun Kodeks ini telah dikatakan dalam kondisi yang baik ketika pertama kali ditemukan, adalah tidak dapat dibuktikan]. Menurut Rodolphe Kasser, kodeks ini pada mulanya terdiri dari 31 halaman, dengan tulisan bolak balik; namun ketika muncul di pasar pada tahun 1999, tinggal tersisa 13 halaman, dengan tetap tulisan bolak balik. Ini menimbulkan dugaan bahwa bagian demi bagian halaman tersebut dicopot untuk kemudian dijual. Berdasarkan analisis tekstual terhadap ciri-ciri dialek dan kata-kata Yunani pinjaman, para akademikus yang telah meneliti Injil Yahuda [Yudas] mempercayai bahwa terjemahan ini berasal dari manuskrip Yunani yang lebih tua yang diperkirakan berasal dari sekitar tahun 130-180 Ms.^[2] Penulis Kristen awal, yaitu Irenaeus dari Lyons, yang telah menulis terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan melawan Gnostisism, menyebutkan Injil Yahuda [Yudas] dalam Buku I Pasal 31 dengan judul Menentang Gnostisism, menyebutnya sebagai "*sejarah khayalan*" dan juga menampilkan sebuah terminus ante quem mengenai asal-usulnya. Injil ini juga dibahas oleh Origen pada tahun 230 Ms dalam bukunya Stromateis yang secara tidak langsung menyerang Gnostisism.

Keberadaan manuskrip yang telah diteliti dengan proses radiokarbon, menghasilkan suatu data "*antara Abad Ketiga dan Anad Keempat*", demikian menurut penelitian Timothy Jull, seorang ahli radiokarbon dari Pusat Fisika Universitas Arizona. Hanya bagian-bagian papirus tanpa teks yang diteliti dengan radiokarbon. Sebagai perbandingan, fragment yang lebih tua dari Injil Yokhanan [Yohanes], ada di Perpustakaan John Rylands dan diperkirakan berasal dari tahun 75-130 Ms. Ada lebih banyak manuskrip Injil Yokhanan dibandingkan banyak buku lain dalam Perjanjian Baru, dengan edisi lengkap paling awal dari Injil Yokhanan dalam Kodeks Bodmer yang berasal dari tahun 200 Ms. Para sarjana belum menemukan beberapa sumbangan khas mengenai pengetahuan tentang kesejarahan Yahshua [Yesus] atau pengikut awalnya, dalam Injil Yahuda [Yudas] ini, meskipun para sarjana telah membuat pernyataan yang mengindikasikan bahwa Injil Yahuda agaknya memiliki potensi berkaitan dengan persoalan tersebut.

Mengenai Isi: Kontroversi Mula-mula

Irenaeus menyebutkan Injil Yahuda [Yudas] dalam tulisan anti Gnostiknya dengan judul *Adversus Hareses* [Menentang Bidat], yang ditulis pada tahun 180 Ms. Dia menuliskan ada beberapa yang: "*Menyatakan bahwa Kain berasal dari Kekuatan Atas dan mengakui bahwa Esau, Korah, kaum Sodom dan sejumlah pribadi, adalah berhubungan satu sama lain...Mereka menyatakan bahwa Yahuda [Yudas] sang pengkhianat sepenuhnya mengetahui persoalan ini dan hanya dia semata yang mengetahui kebenaran, tidak dengan yang lain, menyempurnakan misteri penyerahan Yahshua; olehnya segala sesuatu, baik di langit maupun di bumi, terjerumus dalam kesesatan. Mereka melahirkan kisah sejarah yang fiktif yang mereka tuangkan dalam Injil Yahuda [Yudas]*"^[3] Hal ini berhubungan dengan kaum Kainites, sebuah sekte Gnostisism yang secara khusus menyembah Kain sebagai seorang pahlawan. Kaum Kainites, sebagaimana sejumlah besar kelompok Gnostik, merupakan semi maltheist mempercayai bahwa elohim Perjanjian Lama – Yahweh – adalah jahat dan sangat berbeda serta lebih rendah sebagai dewa yang menciptakan alam semesta ini dan Dia yang bertanggung jawab mengutus Yahshua [Yesus]. Sejumlah kelompok Gnostik menyembah semua pahlawan yang digambarkan Kitab Suci yang telah menemukan pengetahuan atau menentang kekuasaan Yahweh, sementara menyetankan mereka yang dianggap sebagai pahlawan dalam penafsiran golongan orthodox.

Injil Yahuda [Yudas] adalah milik sekolah Gnostisism yang disebut *Sethianism*, sebuah kelompok yang melihat anak Adam bernama Seth, sebagai keturunan Seth. Sebagaimana layaknya dokumen Sethian lainnya, Yahshua [Yesus] disamakan dengan Seth: "*yang pertama adalah Seth, yang disebut Mesias [Kristus]*", meskipun bagian ini merupakan sebuah mitologi emanasi yang menggambarkan mengenai Aeon, baik yang positif maupun negatif. Demi alasan metafisik, Sethian Gnostik, pengarang teks ini menyatakan bahwa Yahuda [Yudas] melakukan tindakan sebagaimana yang dia lakukan, dalam rangka agar umat manusia mengalami pembebasan melalui kematian badan fana Yahshua [Yesus]. Oleh karena alasan inilah, mereka menghormati Yahuda [Yudas] sebagai yang layak menerima ucapan terimakasih dan penghormatan. Injil Yahuda [Yudas] tidak menggambarkan beberapa peristiwa setelah penangkapan Yahshua [Yesus]. Berkebalikan dengan Injil Yokhanan [Yohanes], tidak seperti Injil Sinoptik, yang terdiri dari pernyataan

Yahshua [Yesus] kepada Yahuda [Yesus], sebagaimana kemudian usai Perjamuan Akhir, untuk mengisyaratkan proses penyerahan, dengan mengatakan, *"Lakukan segera apa yang akan kamu lakukan"* [Yokh 13:27, terj. **The New English Bible**]. Penafsirannya termasuk: Ini merupakan perintah langsung bagi Yahuda [Yudas] untuk melakukan apa yang dia telah lakukan; Yahshua [Yesus] mengatakan pada Satan daripada kepada Yahuda [Yudas] [Selanjutnya *"Satan memasuki tubuh Yahuda"*]; atau Yahshua telah mengetahui apa yang telah direncanakan oleh Yahuda [Yudas]. Selama dua abad setelah keberatan Irenaeus, selanjutnya Ehipanius dari Salamis, Bishop dari Cyprus, mengkritik Injil Yahuda [Yudas] karena membicarakan seperti sesuatu yang patut dihargai, yaitu seseorang yang dia pandang sebagai seorang pengkhianat Yahshua [Yesus] dan sebagai seseorang yang *"menunjukkan pekerjaan baik bagi keselamatan kita"* [Haereses, xxxviii].

Penemuan Modern

Injil Yahuda menggambarkan Yahuda sebagai murid kesayangan Yahshua, sebagaimana Injil Maria Magdalena menggambarkan Maria sebagai murid kesayangan, Injil Thomas menggambarkan Thomas sebagai murid kesayangan. Sebagaimana banyak karya Gnostik lainnya, Injil Yahuda merupakan kumpulan tulisan rahasia, khususnya *"rahasia berkaitan dengan pewahyuan bahwa Yahshua berbicara dalam percakapan dengan Yahuda Ish Keriot"*. Injil Yahuda [Yudas] mengatakan bahwa Yahshua [Yesus] berkata kepada Yahuda [Yudas], *"Engkau akan dikutuk oleh keturunan demi keturunan"*. Injil ini menambahkan dalam percakapan tersebut bahwa Yahshua [Yesus] telah berkata kepada Yahuda [Yudas], *"engkau akan datang untuk memerintah atas mereka" dan "engkau akan mulia mengatasi mereka. Engkau akan mempersembahkan orang yang menangkap saya"* ^[4].

Tidak seperti keempat Injil Kanonik, yang menerangkan secara naratif mengenai tahun terakhir kehidupan Yahshua [Yesus] – [tiga tahun dalam catatan Yokhanan] – dan kelahirannya [hanya dalam Injil Lukas dan Matius], maka Injil Yahuda mengambil bentuk dialog/percakapan antara Yahshua dan Yahuda, tanpa melekatkan dalam bentuk naratif atau mengerjakan dalam bentuk filsafat atau konteks retorika. Injil Yahuda, sebagaimana banyak injil apokripa, disusun secara berbeda dengan Injil Kanonik yang ditemukan dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bentuk dialog. Beberapa dialog injil, populer selama dekade Kekristenan [termasuk keempat injil yang ditulis dalam bentuk biographi] dan beberapa apokripa Perjanjian Baru terdiri dari bentuk sedemikian, yang terkenal al., Injil Maria Magdalena. Sebagaimana Injil Kanonik, Injil Yahuda melukiskan para Ahli Torah, melakukan pendekatan kepada Yahuda untuk kemudian menangkap Yahshua dan Yahuda menerima beberapa uang dari mereka setelah membawa Yahshua dihadapan mereka. Namun tidak seperti Injil Yahuda, dalam Injil Kanonik, dia di gambarkan sebagai penjahat dan dicela oleh Yahshua, *"Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia itu diserahkan. Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan."* [Mrk 14:21; Math 26:24, terj LAI], Injil Yahuda melukiskannya sebagai tokoh kedewaan yang berhak melaksanakan tugas mulia dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. "Di akhir zaman mereka akan mengutuk kenaikanmu kepada kekudusan".



Bagian lain menunjukkan bagaimana Yahshua memuji Yahuda terhadap murid-murid yang lain, *"pisahkan dirimu dari yang lain dan Aku akan menyampaikan padamu"*

sebuah rahasia mengenai kerajaan” dan ditempat lain “Lihatlah, engkau telah mengatakan segala sesuatu, buka matamu dan lihatlah awan dan cahaya yang ada didalamnya serta bintang-bintang yang mengelilinginya. Bintang yang menuntun jalan adalah bintangmu”. Injil Yahuda tidak menceritakan bahwa Yahuda menggantung dirinya—termasuk bagian ini mengindikasikan bahwa Yahuda mati dikarenakan dilempari batu oleh sebelas murid yang tersisa [Dalam Injil Matius, dia mengalami kematian dengan cara menggantung dirinya sendiri, Mat 27:3-10, dan perut yang terburai sebagaimana dilaporkan dalam Kisah Rasul 1:16-19]

Penemuan: Asal-Usul Manuskrip

Isi dari injil ini belum diketahui sampai Injil Koptik Yahuda ditemukan pada penyimpanan abu-abu barangan antik, untuk pertama kalinya terlihat pada peristiwa kecurangan di kamar hotel di Geneva, pada bulan Mei 1983, saat ditemukan diantara campuran kelompok manuskrip Koptik dan Yunani yang dipersembahkan bagi Stephen Emmel, kandidat Ph.D dari Universitas Yale yang diutus oleh Southern Methodist University untuk meneliti manuskrip tersebut. Bagaimana kodeks ini, Kodeks Tchacos, ditemukan, tidaklah jelas didokumentasikan. Namun demikian, dipercayai bahwa pencari barang antik Mesir –sekarang telah meninggal- menemukan kodeks dekat El Minya, Mesir, dilingkungan lembah Bani Masar, dan dijual ke penjual barang antik Kairo bernama Hanna. Sekitar tahun 1970, banyak manuskrip dan artefak dicuri oleh penjual Yunani bernama Nikolas Koutoulakis, dikeluarkan dari Mesir dan diselundupkan ke Geneva.



Hanna berencana menyusun ulang kodeks tersebut dengan berkoordinasi dengan para penjual barang antik di Switzerland. Dia kemudian memperlihatkan manuskrip ini kepada para ahli yang mengakui kebenarannya, namun manuskrip ini membawanya selama dua dekade untuk mendapatkan pembeli yang akan membayar sesuai harga yang diminta yaitu 3 juta dolar AS.

Penjualan dan Penelitian

Selama satu dekade manuskrip tersebut ditawarkan, cukup lama, namun tidak satupun perpustakaan merasa siap untuk membeli manuskrip tersebut yang dipertanyakan asal-usulnya tersebut. Akhirnya, 62 halaman kodeks dengan jilid kulit tersebut dibeli oleh Maecenas Foundations di Basel, yayasan pribadi yang dipimpin oleh seorang pengacara bernama Mario Jean Roberty. Pemilik sah manuskrip ini sekarang mengklaim telah menemukan di Muhafazat al Minya di Mesir selama periode tahun 1950 atau 1960 dan kebenarannya belum diapresiasi sampai hari ini. Layak untuk diketahui bahwa berbagai tempat lain telah disebutkan dalam negosiasi yang lain.

Keberadaan teks ini telah dipublikasikan melalui Rodolphe Kasser pada konferensi para ahli mengenai Koptik di Paris, Juli 2004. Dalam pokok pernyataan tgl 30 Maret 2005, seorang pembicara bagi Maecenas Foundation memperkenalkan rencana untuk mengedit terjemahannya dalam bahasa Inggris, Prancis dan Jerman, salah satu dari papirus yang mudah rusak, telah diamankan melalui para tim khusus mengenai sejarah Mesir yang dipimpin oleh seorang profesor di University of Geneva, Rodolphe Kaser, dan hasil pekerjaan mereka akan diterbitkan disekitar tahun tersebut. A.J. Tim Jull, direktur National Science Foundation dari laboratorium AMS Arizona dan Gregory Hodgins, seorang asisten penelitian ilmiah, memperkenalkan bahwa prosedur pengukuran radiokarbon telah mendata lima contoh dari manuskrip papirus dari tahun 220 sampai 340 Ms pada Januari 2005 di Universitas Arizona^[5]. Metode ini meletakkan manuskrip Koptik pada Abad 3 dan Abad 4, lebih awal dari naskah aslinya yang didapatkan dari hasil analisis tulisan. Pada

bulan Januari 2006, Gene A. Ware seorang peneliti papirus dari Laboratorium di Universitas Brigham Young, memimpin proses multi spektrum dari naskah tersebut di Switzerland dan membenarkan keasliannya naskah tersebut^[6].



Melewati beberapa dekade, manuskrip tersebut belum ditangani secara teliti; beberapa halaman tunggal agaknya hilang di pasar barang antik [separuh halaman ditemukan pada bulan Februari 2006 di kota New York] dan teks tersebut sekarang sisanya dari ribuan bagian dan fragments, dianggap kurang dari tiga perempat bagian yang lengkap. *"Setelah menyimpulkan riset tersebut, maka segala sesuatu akan dikembalikan ke Mesir. Pekerjaan tersebut akan dilanjutkan disana dan mereka akan memelihara dengan cara yang terbaik"*, demikian pernyataan Roberthy^[7]. Pada bulan April 2006, seorang pengacara Ohio yang bangkrut menyatakan memiliki beberapa bagian kecil, potongan papirus berwarna coklat yang merupakan bagian dari Injil Yahuda, namun dia menolak untuk membuktikan keasliannya dan pernyataannya dipandang dengan keraguan oleh para ahli^[8].

Tanggapan dan Reaksi: Perdebatan Para Sarjana

Profesor Kasser menyingkapkan sedikit detail mengenai manuskrip ini pada tahun 2004, sebagaimana dilaporkan dalam koran Belanda, *Parool*. Bahasa manuskrip tersebut merupakan bahasa Sahidik, salah satu dari dialek Koptik sebagaimana yang tertulis dalam teks Koptik, Perpustakaan Nag Hammadi. Kodeks tersebut memiliki empat bagian: Surat Kefa [Petrus] kepada Filipus, yang diketahui berasal dari Perpustakaan Nag Hammadi; Pewahyuan Yokhanan [Yohanes], yang juga diketahui dari Perpustakaan Nag Hammadi; beberapa bagian kecil halaman dari karya tersebut, berhubungan namun tidak sama, yaitu karya Nag Hammadi Allogenes dan Injil Yahuda. Hingga bagian yang ketiga dari Kodeks, benar-benar tidak terbaca. Laporan ilmiah tersebut telah dipublikasikan pada tahun 2005, namun telah terlambat. Perbaikan dan penerjemahan lengkap, telah diperkenalkan oleh *The National Geographic Society* pada konferensi Pers di Washington D.C. pada Tgl 6 April 2006, dan manuskrip itu sendiri disingkapkan kemudian oleh markas besar *The National Geographic Society*, diiringi oleh siaran televisi dengan tajuk Injil Yahuda [Yudas] pada Tgl 9 April 2006, yang telah mengudara pada saluran National Geographic Channel. Terry Garcia, seorang eksekutif wakil presiden *The National Geographic Society*, menegaskan bahwa kodeks ini oleh para sarjana dan pakar sains sebagai yang teramat kuno dari teks non biblikal yang ditemukan sejak tahun 1940.

James M. Robinson, salah satu dari pemimpin ahli dari Amerika mengenai teks keagamaan kuno, memprediksi bahwa buku baru tersebut tidak akan menyumbangkan beberapa pandangan mengenai murid yang telah menyerahkan Yahshua, meskipun dokumen ini berusia tua, yaitu dari Abad 3, namun teks ini tidak cukup tua. Menurut Robinson manuskrip ini didasarkan pada dokument yang paling awal. Meskipun demikian, Robinson juga menyarankan bahwa teks tersebut akan bernilai bagi para sarjana yang berkonsentrasi mengenai kehidupan pada Abad Kedua Masehi, namun tidak menyediakan pemahaman yang luas mengenai Kitab Suci. National Geographic menjawab kritik Robinson dengan mengatakan *"ini adalah ironis" bagi Robinson dengan memunculkan sejumlah pertanyaan semenjak dia selama bertahun-tahun berusaha dengan tidak sukses untuk memperoleh kodeks tersebut dan menerbitkan buku miliknya sendiri pada tahun 2006, walaupun tidak mengkses secara langsung dari bahan aslinya"*. Robinson membeberkan manuver rahasia di Amerika Serikat, Switzerland, Yunani dan tempat-tempat lain selama dua dekade, untuk menjual manuskrip Yahuda, sementara sebuah novel karya Simon Mawer, *Injil Yahuda* [diterbitkan tahun 2000 dan 2001, membeberkan

seputar penemuan Injil Yahuda di gua Laut Mati dan dampaknya bagi para imam terpelajar^[10].

Respon Keagamaan

Pada amanat Easter di tahun 2006, Rowan Williams, Archbishop Canterbury, mengutuk kredibilitas injil tersebut dengan mengatakan, *"Ini mendemonstrasikan teks belakangan yang sejajar dengan sejumlah besar karya dari jari jemari eksentrik era gereja perdana"*. Beliau menyarankan bahwa penerbitan buku tersebut berasal dari keinginan yang tidak terpuaskan bagi teori konspirasi: *"Kami sesungguhnya terpesona dengan dugaan konspirasi dan penyembunyian; hal ini menjadi demikian menyumbat imajinasi kita pada hari-hari ini, nampaknya ini hanya persoalan biasa, untuk mengharapkan sesuatu dari hal ini, apalagi saat jika kita kembali pada teks yang mula-mula, khususnya teks biblikal. Kami membicarakan mereka seolah-olah mereka mengumumkan berita yang tidak meyakinkan yang berasal dari beberapa sumber resmi, yang perhatiannya adalah untuk menyembunyikan kisah yang sebenarnya. Dan kisah yang sesungguhnya menunggu bagi para peneliti pemberani untuk membukanya dan membagikannya pada dunia yang menunggu. Apapun yang nampak seperti versi resmi secara otomatis patut dicurigai [automatically suspect]"*

Keunikan Kodeks

Presiden Yayasan Maecenas, Mario Roberty, mengekspresikan opini yang tidak qualified bahwa itu kemungkinan hanya copy dari Yayasan Maecenas yang telah diperoleh bukan hanya copy yang nyata namun hanya copy yang diketahui secara umum. Robert mengundang untuk membuat pernyataan bahwa Vatikan agaknya memiliki copy yang terkunci dengan berkata: *"Pada hari itu, karena alasan politik, Gereja menetapkan dengan memasukan Injil Matius, Markus, Lukas dan Yokhanan dalam Kitab Suci. Injil-injil yang lain dilarang. Ini sangat logis bahwa Gereja Katholik akan memelihara copy dari injil terlarang. Sayangnya, Vatikan tidak ingin mengklarifikasi persoalan tersebut. Kebijakan mereka tetap sama sepanjang tahun – "tidak ada komentar selanjutnya"^[11].*

Roberty menjelaskan bahwa tidak ada bukti bahwa Vatikan melakukan itu, kenyataannya, beberapa edisi copy yang dimiliki dan isi salah satu bagian dari perpustakaan Vatikan telah disusun dalam daftar katalog dan telah lama tersedia bagi para peneliti dan para sarjana. Namun demikian, pengelola perpustakaan, tidak memerlukan katalog publik dan para peneliti mungkin melihat beberapa karya didalamnya, dengan sebelumnya, mereka harus mencari nama awal teks yang mereka perlukan, sebuah persoalan serius bagi mereka yang tidak mengetahui apa yang menjadi isi perpustakaan. Paus menjawab pada Tgl 13 April 2006^[12].

Vatikan, melalui perkataan Paus Benediktus XVI, mengakui bahwa kemunculan Injil Yahuda akhir-akhir ini, tidak diakui dengan hormat sebagaimana pernyataan buku-buku apokrip bahwa Yahuda menyerahkan Yahshua dalam rangka memenuhi keinginan kita kemudian. Menurut Paus, Yahuda secara bebas memilih untuk menyerahkan Yahshua: *"sebuah penolakan terbuka terhadap kasih Elohim"*. Yahuda, menurut Paus Benediktus XVI *"memandang Yahshua dalam istilah kuasa dan kesuksesan: perhatiannya hanya didasarkan pada kuasa dan kesuksesan, tidak ada cinta didalamnya. Dia orang yang tamak: uang lebih penting dibandingkan persekutuan dengan Yahshua; uang datang dihadapan Elohim dan kasih-Nya"*. Menurut Paus, hal itu menyebabkan pengkhianatan yang memimpin Yahuda kepada *"berpaling pada dusta, bermuka dua, menyimpang dari kebenaran, kehilangan kepekaan terhadap Elohim, mengeraskan hati, tidak bersedia bertobat sebagai anak yang boros, sehingga melemparkannya pada akhir keberadaannya"*. Jurubicara Vatikan mengatakan tidak ingin menindas Injil Yahuda; sebaliknya, menurut Monsignor Walter Brandmuller, presiden dari Komite Vatikan bagi Sejarah Ilmu Pengetahuan mengatakan, *"kami menyambut [manuskrip tersebut] sebagaimana kami menyambut studi kritis mengenai beberapa literatur teks kuno^[13]*. Dengan secara lebih terbuka, Bapa Thomas D. Williams, dekan Teology pada Universitas Regina Apostolorum di Roma mempertanyakan demikian: *"Apakah benar bahwa Gereja Katholik telah mencoba untuk menutupi keberadaan teks ini [Injil Yahuda] dan teks-teks apokripa lainnya? Diikuti dengan jawaban: Ini hanyalah mitologi yang disebarluaskan oleh Dan Brown dan penganjur teori konspirasi. Anda dapat mencari pada toko-toko buku Katholik dan mengcopy daftar injil gnostik. Orang-orang Kristen agaknya tidak sependapat dengan tulisan mereka namun tidak ada usaha untuk menutupi hal itu"^[14]*

Pada tahun 367 Ms, Bishop Alexandria, mendorong orang-orang Kristen untuk "membersihkan gereja dari berbagai pengotoran dan menolak buku-buku yang tersembunyi" ^[15]. Adalah mungkin, dalam menjawab terhadap kesustraan sebagaimana salah satu tulisan, beberapa orang Kristen telah menyapkaikan injil non kanonik. Namun demikian, tidak ada bukti bahwa ada usaha menyelenggarakan pemusnahan injil alternatif tersebut di zaman lampau atau permulaan abad pertengahan

Catatan Kaki

1. [^] J. K. Elliot, *The Apocryphal New Testament*, Oxford University Press (1993), introduction
2. [^] H.-C. Puech and Beate Blatz, *New Testament Apocrypha*, vol. 1, p. 387.
3. [^] *Against Heresies* I.31.1
4. [^] "Text might be hidden 'Gospel of Judas'", CNN, April 6, 2006
5. [^] *UA team verifies age of Gospel of Judas*
6. [^] ^{a b} "Time line since discovery of Gospel of Judas", *Lexington Herald-Leader*, 2006-04-07. Retrieved on 2006-04-09.
7. [^] *The hunt for the Gospel of Judas*
8. [^] "Lawyer Says He's Got 'Gospel of Judas' Papyrus Fragments", *FoxNews.com* (AP), 2006-04-20. Retrieved on 2006-04-21.
9. [^] *The Mysteries*, The Official Graham Hancock Website
10. [^] *The Secrets of Judas: The Story of the Misunderstood Disciple and His Lost Gospel* (2006) ISBN 0061170631
11. [^] "The hunt for the Gospel of Judas", unknown. Retrieved on 2006-04-22.
12. [^] "Vatican: Pope Banishes Judas' Gospel", *Agenzia Giornalistica Italia*, 2006-04-13. Retrieved on 2006-04-21.
13. [^] "Another Take on Gospel Truth About Judas: Manuscript Could Add to Understanding of Gnostic Sect", *Washington Post*, 2006-02-25. Retrieved on 2006-04-21.
14. [^] "Interview With Father Thomas Williams", *Zenit News Agency*, 2006-04-05. Retrieved on 2006-05-06.
15. [^] *Template: Athanasius, Festal Epistles, 39.*

Referensi

- *The Gospel of Judas*. Trans. and Eds. Rodolphe Kasser, Marvin Meyer, and Gregor Wurst. Washington, D.C.: National Geographic Society, 2006. [English Translation]
- *The Gospel of Judas*. Eds. Rodolphe Kasser, Marvin Meyer, and Gregor Wurst. Washington, D.C.: National Geographic Society, 2006. [Coptic Transcription]
- James M. Robinson, *The Secrets of Judas : The Story of the Misunderstood Disciple and His Lost Gospel* (2006 HarperSanFrancisco)
- Gregory A. Page, *Diary of Judas Iscariot of the Gospel According to Judas* (1912, reprinted 1942, Kessinger Publishing)
- Lars Gyllensten, *Testament of Cain* (1963 Bonnier, Stockholm, Sweden; English translation in 1982, Persea)

Diterjemahkan oleh Teguh Hindarto, MTh dari judul aslinya,
THE GOSPEL OF JUDAS http://en.wikipedia.org/wiki/Gospel_of_Judas